

BAB V
PROGRAM PENDIDIKAN KETERAMPILAN MUHADHARAH DALAM
MENINGKATKAN *LIFE SKILLS* SISWA SMK NU LAMONGAN

A. Pelaksanaan Program Pendidikan Keterampilan muhadharah

Kegiatan muhadharah merupakan program pendidikan keterampilan yang wajib di ikuti setiap siswa, yang dilakukan setiap hari kamis setelah sholat dhuhur sampai selesai. Kegiatan ini dilakukan setiap kelas secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Dalam pelaksanaan sebuah pembelajaran pendidikan keterampilan muhadharah harus disertai dengan metode yang tepat. Yang dimaksud metode pendidikan disini adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Metode harus dimasukkan sebagai salah satu aspek dalam suatu sistem mengajar, yang dapat membantu seseorang untuk dapat mengajar, adapun jenis-jenis pengajaran antara lain:

- a. Pengajaran keterampilan ini mungkin dapat dianalogikan dengan pembinaan psikomotorik, apa keterampilan itu? Pengertian dasar tentang keterampilan adalah respon otot yang terjadi secara otomatis. Oleh karena itu latihan keterampilan haruslah berupa latihan otot untuk menguasai gerak tertentu secara otomatis. Pada mulanya keterampilan itu terjadi secara otomatis, tetapi karena dilatih terus menerus gerakan itu dikuasai secara otomatis.
- b. Pengajaran yang tercakup dalam ranah kognitif. Disini ada tiga jenis

pengajaran, yaitu pengajaran verbal, pengajaran konsep, dan pengajaran prinsip. Pengajaran-pengajaran ini mempunyai langkah tersendiri.

- c. Pembinaan afektif yakni pembinaan yang mengajarkan tentang seni dan agama.

Tingkat alih belajar dan kecepatan untuk kerja merupakan indikasi dari keterampilan psikomotor hasil belajar, pencapaian tujuan keterampilan psikomotor tersebut. Sama saja dengan pencapaian tujuan keterampilan kognitif dan afektif. Jika dikaitkan dengan strategi dan teknik mengajar yang digunakan. Perbedaan utama terletak penekanan persoalan yang dipelajari, bukan pada macam strategi atau taktik, namun demikian memperoleh keterampilan fisik atau motorik adalah suatu persoalan individual dan bukan dari suatu kelompok. Dalam latihan berdasarkan analisis keterampilan modern yang lebih memberi tekanan pada pentingnya bentuk dan isi pengetahuan di dalam suatu keterampilan fisik.

Kegiatan belajar mengajar siswa dibidang keterampilan di SMK NU Lamongan cenderung ke arah keterampilan proses dan keterampilan motorik. Perubahan tingkah laku dalam prestasi sebagai hasil belajar disebabkan oleh hal-hal yang datang dari luar sampai pada diri kita. Ini mengisyaratkan bahwa belajar merupakan proses modifikasi sedikit banyak menetap untuk sesuatu yang terjadi dalam dunia sekeliling kita atau hal-hal yang kita lakukan atau apa saja kita amati.

Pembelajaran harus dikembangkan berdasarkan pengetahuan tentang

bagaimana orang itu mengenal cara pembelajaran yang cocok bagi tujuan tertentu merupakan komponen esensial pembelajaran. Hal ini metode belajar berarti dilakukan melalui berbagai kegiatan mengamati, membaca, meniru, mencoba melakukan sesuatu, mendengarkan atau mengikuti kegiatan sesuatu, dalam penelitian ini ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran siswa di bidang keterampilan menggunakan belajar sambil bekerja atau istilahnya ceramah serta praktek bersama (*learning by doing*).

B. Peningkatan *Life Skills* siswa melalui program pendidikan keterampilan muhadharah

Dalam meningkatkan *life skill* siswa SMK NU Lamongan, pihak sekolah mengoptimalkan siswa pada peningkatan kemampuan kompetensi melalui program pendidikan keterampilan. Dengan bekal kecakapan hidup yang diperoleh siswa dari sekolah, siswa bisa memperbaiki kualitas hidupnya, karena rata-rata peserta didik atau siswa di SMK NU Lamongan ini adalah anak orang yang tidak mampu dari segi ekonomi. Jadi membentuk anak yang memiliki bakat dan kreativitas dalam hidupnya menjadi prioritas utama sekolah.

Kreativitas adalah sesuatu yang belakangan ini banyak dibicarakan orang, sebab di zaman sekarang ini orang-orang pintar sedikit sekali berguna, apa lagi yang bodoh bila mereka tidak kreatif. Pandangan yang demikian sangatlah beralasan karena pada kenyataannya banyak orang yang pintar, namun jadi

pengangguran, salah satu penyebabnya karena mereka bukan orang-orang yang kreatif.¹

Bermodal kecakapan hidup ini siswa bisa membuka lapangan pekerjaan baik secara mandiri atau bekerja diperusahaan yang membutuhkannya. Peluang pekerjaan sangat terbuka lebar bagi orang yang memiliki keahlian hidup/*life skill*. Tidak jarang siswa SMK NU Lamongan mendapatkan panggilan atau undangan untuk mengisi sebuah acara di lingkungan mereka sendiri, misalnya penampilan pembacaan *tilawatil qur'an* sehingga dari hal tersebut mereka mendapat penghasilan secara mandiri.²

Urgensi dari kecakapan hidup yang dimiliki oleh siswa SMK NU Lamongan ini adalah sebagai solusi dari kebuntuan hidup dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-sehari, sering kali kita dilibatkan pada beberapa fakta permasalahan hidup di tengah lingkungan masyarakat yang mungkin itu dilatar belakangi dari kegaduhan ekonomi yang melilitnya. Banyaknya kriminalitas perampokan, dan pemerasan terjadi di mana-mana. Salah satu hal yang menyebabkan semua kejadian ini adalah karena mereka tidak memiliki pekerjaan yang bisa memperoleh penghasilan yang jelas. Oleh karena itulah penanaman jiwa kemandirian dan pembekalan keahlian atau kecakapan hidup/*life skill* dalam diri siswa perlu ditanamkan sejak dini.

¹Imam Musbikin,, *Anak-Anak Didikan Teletubis*, (Yogyakarta:Mitrapustaka, 2004).h.138

² Akhmad syafi'i, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wawancara pribadi, Lamongan 15 Maret 2014

Dalam peningkatan *life skill* siswa di SMK NU Lamongan ini, pihak sekolah memberikan bimbingan dan pengarahan yang selalu dimonitoring langsung oleh guru bina dan kepala sekolah secara intens.

Selain itu Untuk mengembangkan potensi siswa dalam hal kecakapan atau *skill*, pihak sekolah selalu berbenah dan berinovasi baik melalui bentuk pelayanan maupun alat yang digunakan oleh siswa di SMK NU Lamongan, salah satunya dengan pemakaian alat-alat modern.³

C. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Meningkatkan *Life Skill* Siswa Melalui Pendidikan Keterampilan Muhadharah

1. Faktor Penghambat

a. Motivasi Belajar Siswa Kurang

Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan apapun, motivasi adalah unsur terpenting yang harus dimiliki, apabila motivasi dalam diri siswa sudah tidak tumbuh maka kegiatan itu hanya sebatas ada dan tidak akan menemukan arti yang sesungguhnya. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi kenapa siswa tidak memiliki motivasi didalam mengikuti pembelajaran itu, antara lain adalah terlalu menotonnya pemberian materi tanpa diteruskan pada praktik, sulitnya materi yang diajarkan, misalnya materi *Sholawat Banjari* dan keterbatasan alat yang dimiliki sekolah sehingga praktek itu tidak bisa *mengcover* semua siswa.

³ Agus Wibowo, guru bina kesenian sholawat banjari, wawancara pribadi, Lamongan, 30 Maret 2014

Kesinambungan antara materi dan praktek karena media yang digunakan sangat minim, inilah salah satu penghambat dalam pelaksanaan peningkatan *life skill* ini.

b. Lemahnya Bakat Siswa

Problematika pendidikan sebagai suatu aktivitas yang merupakan proses itu banyak dijumpai problem yang memerlukan pemikiran pemecahannya, salah satunya adalah bakat.⁴

Pada dasarnya bakat yang dimiliki siswa bisa kita deteksi sejak usia dini baik dalam lingkungan keluarga terutama dalam dunia pendidikan, bakat dalam diri manusia tidak mungkin akan memiliki pengaruh yang berarti apa bila bakat itu tidak dikembangkan maka perlu disadari bahwa tidak semua orang memiliki bakat yang sama, jadi dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan di SMK NU Lamongan tidak semua siswa dalam satu rumpun kelas memiliki bakat dalam seni banjari dan muhadharah, hanya sebagian saja yang memiliki bakat pada praktik itu, hal ini bisa diketahui pada saat praktik dan pemberian materi, kadang siswa paham betul dengan materi yang disampaikan dalam kelas, tapi kesulitan pada saat mengikuti praktik dan sebaliknya, ada siswa yang kesulitan saat mengikuti pembelajaran materi tapi hasil praktiknya cukup luar biasa, adalah sebagai hambatan dalam pelaksanaan ini apa bila siswa ketika tidak memiliki bakat tapi mengikuti kegiatan ini dengan

⁴ Abu hamid, *Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: Raja Grafindo,1998), h. 155

keterpaksaan, justru yang muncul adalah kegaduhan dalam kelas maupun dalam tempat pelatihan atau praktik dan hal semacam ini tidaklah menguntungkan baik bagi diri siswa maupun yang lainnya, untuk mensiasati ini guru perlu ketelatenan dan kesabaran.⁵

c. Lemahnya Motivasi Walikelas

Walikelas dalam sebuah kelas adalah sosok yang sangat penting bagi seorang siswa, semangat siswa dalam mengikuti kegiatan akan bertambah apabila didukung walikelasnya sendiri. Hal ini disebabkan wali kelas bagi mereka adalah orang tua ketika mereka di sekolah. Sesuai dengan penjelasan dari Bapak Syafi'i selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, beliau mengatakan :

*“Walikelas berperan sangat penting dalam kegiatan siswa, sebagai contoh ketika kegiatan muhadharah, mereka akan bersemangat ketika walikelas mereka mendukung dan bisa datang mendampingi mereka ketika muhadharah berlangsung, namun jika walikelas mereka tidak datang mereka seakan terpaksa mengikuti muhadharah dan hanya sekedar mengikuti kewajiban saja.”*⁶

Hal tersebut diperkuat oleh pengakuan salah seorang siswa kelas

IX TKJ yang bernama Fauzi mengatakan :

*“Itu mas, kalau pas muhadharah ada walikelas, kita semangat mas....tapi kalau nggak ada kami kurang bersemangat.”*⁷

⁵ Ainul yaqin, Guru PAI dan Pembina muhadharah, wawancara pribadi, Lamongan 21 Maret 2014

⁶ Akhmad syafi'i, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wawancara pribadi, Lamongan 21 Maret 2014

⁷ Fauzy, Siswa Kelas IX TKJ, wawancara pribadi, Lamongan, 27 Maret 2014

Dari kedua paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi, dukungan, atau kedatangan walikelas sangat mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti kegiatan keterampilan tersebut.

d. Lemahnya Motivasi Dari Orang Tua

Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan. Pengertian ini menyimpulkan bahwa perangsangan merupakan perangsangan yang bersumber dari keinginan individu untuk melaksanakan tindakan.⁸

Motivasi pertama, idealnya adalah berangkat dari orang tua, dan siswa maupun lembaga yang menaunginya, namun fakta bicara lain untuk motivasi orang tua siswa yang mengenyam pendidikan di SMK NU Lamongan ini sangat lemah. Salah satu bukti kongkrit pada saat ada rapat atau ada pertemuan tidak semua orang tua memberi dukungan terhadap perkembangan prestasi anaknya salah satu penyebabnya adalah mereka lemahnya pendidikan, justru yang muncul di benak mereka adalah yang penting anaknya sudah di sekolah.

Padahal menurut realitas yang ada, keluarga adalah sekolahan pertama, pendidikan keluarga disebut juga sebagai persekolahan dirumah dan inilah sangat beralasan, membentuk keluarga sama dengan

⁸ Marno dkk, *Manajemen Dan Kepemimpinan*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), h. 21

mendirikan sekolah dan gurunya adalah orang tuanya sedangkan murid-muridnya adalah anak-anaknya sendiri.⁹

e. Keterbatasan Guru Bina di SMK NU Lamongan

Keterbatasan guru adalah bagian dari faktor penghambat dalam dunia pendidikan, makna keterbatasan ini masih bersifat umum, namun pembekalan siswa dalam menekuni kegiatan keterampilan kurang maksimal karena guru binanya terbatas baik dari segi waktu atau dari jumlah, keterbatasan guru juga merupakan penghambat terhadap pembinaan kreativitas siswa baik secara *skill* maupun kognitif, karena jumlah siswa yang ada di dalam kelas harus tidak lepas dari pantauan guru, salah satu tanda bahwa guru berhasil membina kelas dan kreativitas siswa dalam kelas adalah munculnya beberapa pertanyaan yang sering kali diutarakan oleh siswa melalui nalar-nalar yang argumentatif, ketika siswa sudah mulai terangsang dengan kepekaan dan pertanyaan itu maka tanggung jawab guru adalah memberi jawaban yang baik. Sebagaimana diungkapkan oleh Muhaimin dalam bukunya.

“Pembinaan kreativitas dapat terjadi dengan baik di sekolah. Apa bila di sekolah anak dapat diajar berfikir dan bersikap kreatif dengan cara membuat anak lebih peka terhadap perasaan ingin tau dan pencarian

⁹ Djoko hartono, *Mengembangkan Pendidikan Islam Informal*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2012), h. 74

jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab dengan mudah”.¹⁰

2. Faktor Pendukung

Pada umumnya orang tua mereka berpenghasilan rendah sehingga perlu sekiranya siswa di sekolah diberi bekal keterampilan untuk dapat mandiri dan mencari penghasilan di masa depan mereka, untuk mendukung terwujudnya keberhasilan pembekalan itu perlu pendukung dan penunjang. adapun faktor pendukung yang penulis maksud, bisa diuraikan sebagai berikut:

a. Motivasi Guru

Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik sebagai pengajar ia adalah medium atau perantara aktif antara murid, dalam mengembangkan pribadi murid serta mendekatkan mereka dengan pengaruh-pengaruh yang baik dari luar dan menjauhkan mereka dari pengaruh-pengaruh yang buruk.¹¹

Di SMK NU Lamongan memiliki guru yang memiliki keterampilan kewirausahaan sehingga tepat apabila siswa-siswi diberi motivasi dan dibekali keterampilan kewirausahaan tersebut. Dengan motivasi yang diberikan guru maka kepribadian siswa akan mulai

¹⁰ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya:CV.Citra Media, 1996), h. 141

¹¹ *Ibid.*, h. 63

diarahkan dan dibentuk sejak usia dini sehingga dengan modal pembekalan ini siswa mampu mengembangkan potensi dirinya untuk lebih baik menjalani hidup ini dengan jiwa kewirausahaan yang bergerak di bidang muhadharah.

b. Dukungan Kepala Sekolah

Salah satu faktor pendukung dalam terealisasinya pelaksanaan pendidikan keterampilan dalam meningkatkan *life skill* siswa ini adalah dukungan penuh kepala sekolah terhadap kegiatan ini, mengingat jiwa kepribadiannya sangat peduli terhadap anak-anak orang yang tidak mampu. dia mengarahkan semua guru untuk lebih optimal dan tidak memarginalkan anak SMK NU Lamongan, kalau bukan warga sekolah atau dengan kata lain guru yang menolong mereka lalu siapa lagi, jadi dalam rangka meningkatkan wujud kepedulian terhadap anak orang yang tidak mampu maka warga sekolah memiliki perhatian yang penuh dan menjadi prioritas utama, perhatian ini bisa diwujudkan dalam bentuk keaktifan guru dalam mengajar, memberikan tauladan dan memberi motivasi, lebih-lebih fokus pada tujuan masa depan mereka, yaitu pembekalan *life skill*, membentuk kemandiriannya di kelas maupun diluar kelas.¹²

¹² M. Tsalist Fahami, Kepala SMK NU Lamongan, Wawancara pribadi, Surabaya, 21, Maret 2014

c. Dukungan Pemerintah

Untuk mengembangkan pendidikan keterampilan, pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional memberikan dukungan dalam hal pendidikan keterampilan, hal ini bisa dilihat dari tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan Depdiknas dalam UU no. 2 tahun 1989 pasal 4 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”

Sedangkan dalam UU RI no. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sisdiknas tujuan pendidikan nasional adalah:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warg Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan di atas pada dasarnya ialah untuk membentuk peserta didik untuk mecnjadi manusia seutuhnya (insan kamil) yang mempunyai ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan serta beriman dan bertakwa atau dalam istilah orde baru yaitu pancasilais. Tujuan tesebut mempunyai tujuan yang komprehensip. Hal ini mempunya kesamaan pisik dengan tujuan pendidikan Islam sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Surat Al-Qoshosh ayat 77 yang berbunyi:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ

كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Artinya: Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Insan kamil yang dimaksud adalah manusia yang bercirikan:

*Pertma manusia yang seimbang, memiliki keterpaduan dua dimensi kepribadian, Kedua, manusia seimbang yang memiliki keseimbangan dalam kualitas fikir Zikir amal sholeh.*¹³

Dari rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah jelas mendukung adanya pendidikan keterampilan di sekolah-sekolah bahkan malah mewajibkannya. Disamping itu pemerintah kabupaten juga sering mengadakan lomba-lomba yang berkaitan dengan keterampilan, sebagai contoh, ada salah satu siswa SMK NU Lamongan yang menjadi juara 1 lomba qiro'ah tingkat kabupaten Lamongan.

¹³ Ahmadi, *Islam Paradigma Ilmu pendidikan*, (Yogyakarta : Aditya Medya, 1992), cet-1, h.

d. Faktor Peluang

Lingkungan tempat tinggal siswa-siswi SMK NU Lamongan rata-rata bertempat di pedesaan, dan di desa sangat kental dengan nuansa kekeluargaan. Maka dari itu ketika ada masyarakat di sebuah desa tersebut mengadakan acara, misalnya pernikahan, mereka menggunakan jasa dari siswa SMK NU Lamongan tersebut, mulai dari pembawa acara, pembacaan ayat suci al-Qur'an, hiburan (Sholawat Banjari).

Dari hal tersebut, siswa-siswi SMK NU Lamongan bisa belajar sekaligus langsung mempraktekkan apa yang didapat di sekolah, jadi bisa dikatakan hal tersebut bisa disebut sebuah promosi juga. Sehingga, siswa-siswi pun bersemangat mengikuti kegiatan keterampilan di SMK NU Lamongan Karena mereka sudah merasakan sendiri manfaatnya di lingkungan tempat tinggal mereka.¹⁴

D. Prospek Keberhasilan Dan Perkembangan Peningkatan *Life Skill* Siswa

Dalam mengukur tingkat keberhasilan dan perkembangan program muhadharah dalam meningkatkan *Life Skills* yaitu bisa dilihat dari beberapa indikator keberhasilan dan sebuah evaluasi dari pimpinan untuk berinovasi, dalam hal ini yaitu kepala SMK NU Lamongan.

1. Indikator

a. Siswa Mampu Terampil dan Menerapkan Ilmu yang Diterima

¹⁴ M. Tsalist Fahami, kepala SMK NU Lamongan, wawancara pribadi, Lamongan , 21 Maret 2014

Tujuan utama dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan adalah mewujudkan siswa yang terampil dalam praktik, indikator peningkatan *life skill* siswa adalah siswa mampu memadukan teori yang diberikan guru bina dan praktik dilapangan.

b. Siswa Mampu Bekerja Mandiri

Tidak selamanya guru bina harus memberi bimbingan kepada siswa, ketika siswa sudah dianggap bisa menjalankan pelatihan sebagaimana yang diterapkan dalam SOP (standar operasional sistem) maka siswa dianggap mampu dan bisa melakukan apa yang diajarkan guru bina muhadharah. Kemandirian siswa dalam melaksanakan pekerjaan sendiri adalah sebagai bukti bahwa siswa mulai masuk pada ranah kemandiriannya, jadi dalam praktik sholawat banjari ataupun muhadharah ini apa bila siswa sudah memiliki potensi untuk mandiri berarti sudah bisa diharapkan memiliki embrio masa depan yang bagus terutama dalam menekuni dunia kesenian Islam.

c. Siswa Mampu Menciptakan Lapangan Kerja Sendiri

Dalam hidup dan kehidupan manusia memerlukan pemenuhan-pemenuhan yang hendak dicapai melalui tujuan yang telah direncanakan. Untuk mencapai tujuan tersebut, orang mempunyai hasrat dan terdorong

untuk berbuat atau beraktivitas yang disebut kerja.¹⁵ Hal ini sesuai dengan penuturan salah satu siswa yakni :¹⁶

“Iya mas setelah adanya muhadharah semangat kami bertambah, semisal saya sendiri, saya pengen jadi MC atau presenter, jadi pas saya tampil jadi MC ketika muhadharah saya sangat serius dan bersemangat karena bisa saya jadikan bekal untuk kedepannya.”

Kemandirian siswa dalam menekuni bidang pekerjaan tertentu akan melahirkan sifat optimisme dalam diri jiwa siswa, apa bila dalam diri siswa sudah tertanam rasa optimisme maka tidak tertutup kemungkinan sifat itu akan membangkitkan jiwanya menjadi jiwa *enterprenurship* yaitu jiwa usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

d. Prestasi Siswa

Salah satu ukuran yang bisa dijadikan patokan dalam peningkatan *life skill* siswa ini adalah beberapa prestasi dan keberhasilan siswa di dalam memenangi beberapa lomba, baik yang diadakan oleh Diknas maupun masyarakat umum, misalnya siswa mereka menjadi juara 1 lomba MTQ tingkat kabupaten Lamongan, selain itu sebagai tolok ukur keberhasilan dalam peningkatan *life skill* siswa di SMK NU Lamongan, bisa dinilai dari pengakuan masyarakat yang menggunakan jasa sesuai dengan kemampuan atau keahlian mereka dan semakin bertambahnya peminat dari jasa sholawat banjari, setiap bulannya selalu bertambah *great* pemakainya baik dari kalangan guru yang ada di sekolah maupun dari

¹⁵ Arifin, MM, *Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja*, (yogyakarta: teras, 2008), h. 50

¹⁶ Yeni Syafitri, Siswa SMK NU Lamongan, Wawancara Pribadi, 21 Maret 2014

luar sekolah khususnya wali murid sendiri atau masyarakat di lingkungan tempat tinggal mereka.

2. Evaluasi Dari Pimpinan Untuk Berinovasi

Salah satu pilar terpenting bagi keberhasilan para pemimpin masa lalu adalah kemampuan mereka untuk berinovasi dan beradaptasi dengan penuh keyakinan terhadap dunia yang terus berubah.¹⁷

Kepala SMK NU Lamongan selalu memantau kelanjutan prestasi yang diperoleh peserta didiknya dengan pemantauan itu akan nampak perkembangan dan peningkatan kecakapan yang siswa peroleh dari perkembangan yang lalu dijadikan langkah evaluasi untuk inovasi berikutnya, karena tanpa adanya evaluasi dari pimpinan dan anggotanya, kegiatan apapun di sekolah itu akan berjalan biasa-biasa saja.

Namun perlu disadari bahwa inovasi tidak akan muncul dengan sendirinya. Para pemimpin organisasi hingga para anggotanya harus terlebih dahulu mampu menggali potensi ke arah itu, tentu dengan kapasitas yang berbeda-beda. Pemimpin yang baik adalah yang mampu melecut heroisme diri dan para anggotanya untuk selalu menciptakan inovasi.¹⁸

Pemantauan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru diadakan pada minggu terakhir dalam setiap bulan, kegiatan yang dipantau antara lain adalah, pelaksanaan pembekalan, pelaksanaan praktik, pemasaran

¹⁷ M.masud said, *kepemimpinan pengembangan organisasi*, (malang: UIN maliki press, 2010), h. 130

¹⁸ *Ibid*, ..., h. 131

dan evaluasi manajemen dalam kerangka kerjanya, dengan mengadakan pemantauan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah merupakan langkah yang objektif untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan dalam program pendidikan keterampilan yang ada di SMK NU Lamongan, langkah-langkah ini akan disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Adapun anggotanya adalah sebagai berikut:

Pembina / Penanggung Jawab : Drs. H. M. Tsalist Fahami, MM.
 Koordinator pendidikan keterampilan : Ahmad Syafi'i, S.Pd
 Guru bina Muadharah : Ainul Yaqin, S.Pd.I
 Guru bina banjari : Agus Wibowo, S.Kom
 Guru bina seni musik : Prasetyo Eko Romadhoni, S.Kom
 Guru bina pramuka : Moh. Baidhowi, S.Pd.I

Dari sekian anggota yang dilibatkan oleh kepala sekolah dalam memantau perkembangan *life skill* siswa diharapkan bisa berpartisipasi penuh dalam menentukan arah yang lebih maju, sebagaimana diungkapkan oleh Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya yang mengatakan bahwa, "partisipasi adalah keterlibatan dan peran serta dalam menyampaikan ide dan gagasan, mengambil keputusan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi."¹⁹

¹⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: diva press, 2012), h. 159